

Analisis Pembelajaran PAI Dalam Pendekatan Kognitif Kompleks di SD Negeri 2 Sebarus

Liyana

IAIN Curup

lianaliwa03@gmail.com

Abstrak : Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Namun, metode pembelajaran tradisional sering kali tidak mampu mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan kognitif kompleks dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Sebarus dengan harapan meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Informan penelitian ini terdiri dari guru dan siswa di SD Negeri 2 Sebarus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kognitif kompleks dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Sebarus memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menganalisis, merumuskan argumen, dan mengaitkan ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Terdapat berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Teori-teori pembelajaran, seperti teori kognitif sosial, dapat diterapkan dengan baik dalam pengajaran dan pembelajaran siswa. Penerapan model-model pengajaran, efikasi diri, contoh-contoh terapan, serta bimbingan dan mentoring mencerminkan prinsip-prinsip kognitif sosial. Nabi Muhammad SAW merupakan teladan tertinggi dalam agama Islam dan menjadi panutan bagi umat muslim. Sikap dan perilaku umat muslim seharusnya mengikuti teladan beliau. Keluarga, terutama kedua orang tua, memiliki peran penting sebagai teladan bagi anak-anak mereka, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh yang baik seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagai suri teladan bagi umat muslim.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI 1; Pendekatan Kompleks 2;

Abstrac : Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character and moral values of students. However, conventional teaching methods often fail to develop deep understanding and critical thinking skills among students. Therefore, this research aims to apply a complex cognitive approach to the teaching of PAI at SD Negeri 2 Sebarus with the hope of enhancing students' understanding of Islamic teachings. This research is qualitative in nature, using observation, interviews, and document analysis as data collection techniques. The informants in this study are the teachers of SD Negeri 2 Sebarus

and the students themselves. The data analysis technique used includes data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this research indicate that the application of the complex cognitive approach in teaching PAI at SD Negeri 2 Sebarus has a positive impact on students' understanding. There is a significant improvement in students' ability to analyze, formulate arguments, and relate Islamic teachings to their everyday lives. Additionally, students also demonstrate improved critical and reflective thinking skills. There are various approaches and methods in learning aimed at achieving satisfactory learning outcomes. Moreover, there are several learning theories that can be applied in school education. Many ideas in social cognitive theory can be effectively implemented in teaching and student learning. Teaching applications involving models, self-efficacy, practical examples, as well as tutoring and mentoring reflect the principles of social cognition. The highest example in Islam is Prophet Muhammad (PBUH), who serves as a guide and role model for all Muslims. The attitudes and behaviors of Muslims should emulate his actions. Family, particularly parents, serve as examples for their children, and thus parents have a great responsibility to provide good examples, just as the Prophet Muhammad (PBUH) did as a role model for Muslims.

Keywords: PAI Learning 1; Complex Approach 2;

1. PENDAHULUAN

Berprosesnya berpikir berkaitan dengan tindakan dan melibatkan partisipasi aktif dari pemikir. Hasil dari berpikir, seperti pemikiran, pengetahuan, alasan, dan proses berpikir yang lebih tinggi, seperti penilaian, juga dapat dihasilkan. Keterkaitan yang kompleks berkembang melalui proses berpikir ketika digunakan sebagai bukti dari waktu ke waktu. Keterkaitan ini dapat dihubungkan dengan struktur yang terorganisir dan diekspresikan oleh pemikir dalam berbagai cara. Dengan demikian, definisi ini menggambarkan bahwa berpikir melibatkan upaya yang kompleks, reflektif, dan juga pengalaman kreatif.¹ Kemampuan berpikir menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran siswa. Kemampuan berpikir dapat dikembangkan melalui pembelajaran, refleksi diri, keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, dan kemampuan memanfaatkan sumber daya di sekitar. Hal ini memungkinkan individu untuk menciptakan hal yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan berpikir ini dapat terus berkembang karena manusia memiliki rasa ingin tahu yang terus-menerus tumbuh. Oleh karena itu, keterampilan berpikir setiap individu dapat selalu berkembang dan dipelajari. Departemen Pendidikan Nasional menekankan bahwa salah satu keterampilan hidup yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah keterampilan berpikir.² Artinya, keberhasilan seseorang dalam kehidupan tergantung pada keterampilan berpikirnya, terutama dalam memecahkan masalah yang

¹ Nur Komariah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia," *Perspektif XVI*, no. 1 (2018): 107–12.

² M. N. Rofiq, "Aliran, Tipologi Dan Teori Pendidikan Islam," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2019): 153–88.

dihadapinya. Terdapat berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Selain itu, ada juga berbagai teori pembelajaran yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan di sekolah. Teori-teori pendidikan, pembelajaran, dan belajar yang diajukan oleh para pemikir telah muncul dalam sejarah manusia dengan beragam nuansa dan variasi. Setiap teori memiliki kelebihan dan kelemahan, kekuatan dan kelemahan tertentu. Oleh karena itu, pemilihan teori belajar yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Najati menyatakan bahwa menurut Alquran, manusia belajar melalui berbagai metode. Kadang-kadang manusia belajar dengan meniru orangtua saat masih kecil, namun pada waktu lain manusia belajar melalui pengalaman langsung.³ Manusia seringkali belajar melalui mencoba dan melakukan kesalahan, yang dikenal sebagai pendekatan trial and error, serta melalui cara-cara untuk memecahkan masalah dalam kehidupan dan memperoleh hal-hal yang bermanfaat. Ada kalanya manusia juga belajar melalui pemikiran dan proses pembuktian rasional. Studi tentang belajar dalam bidang psikologi telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam psikologi kognitif. Psikologi kognitif, sebagai salah satu pendekatan dalam psikologi, telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, psikologi kognitif telah berpengaruh signifikan terhadap berbagai gaya belajar. Selain itu, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget telah menetapkan berbagai tahapan perkembangan intelektual manusia dari lahir hingga dewasa beserta ciri-cirinya. Selain itu, terdapat juga teori belajar sosial atau teori kognitif sosial yang juga dikenal dengan istilah belajar observasional atau belajar melalui pengamatan, yang dikembangkan oleh Albert Bandura.⁴

Teori kognitif Piaget memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi tahapan perkembangan kognitif individu yang dapat digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia individu. Dalam hal ini, teori Piaget membahas bagaimana individu mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar melalui tahapan perkembangan tertentu. Di sisi lain, teori kognitif sosial Bandura lebih fokus pada pengaruh individu dan lingkungan dalam proses pembelajaran. Bandura menekankan pentingnya kemampuan kognitif individu dalam belajar dari lingkungan dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, teori Bandura menyatakan bahwa individu dapat

³ Monna Fransisca Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020).

⁴ N Nurhayani, "Kontroversi Akademik: Pengayaan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dengan Konflik Kognitif," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015).

mempengaruhi dan mengubah perilaku mereka melalui pengamatan dan pembelajaran dari lingkungan sosial mereka.⁵ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering kali mendapatkan kritik karena dianggap monoton, tidak efisien, dan cenderung mengajarkan doktrin. Namun, PAI tetap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, diperlukan pendekatan kognitif yang lebih sesuai dengan kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Salah satu pendekatan yang menarik untuk diterapkan dalam inovasi pembelajaran PAI adalah pendekatan sosial kognitif Bandura. Dalam konteks ini, peneliti memilih judul penelitian tentang analisis pembelajaran PAI dengan pendekatan kognitif kompleks di SD Negeri 2 Sebarus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode ilmiah yang umum digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk dalam ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah alasan yang menjelaskan mengapa metode ini digunakan, dan salah satunya adalah untuk melengkapi hasil penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman dan penemuan yang lebih mendalam dalam membangun pengetahuan. Metode ini melibatkan proses penyelidikan dan pemahaman fenomena sosial serta masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, mendapatkan laporan terinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, tidak ada batasan waktu yang jelas dalam penelitian ini, tetapi peneliti akan menghentikan penelitian dan membuat laporan ketika pemahaman mendalam tentang objek penelitian telah tercapai, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya yang ada.

3. PEMBAHASAN

Menurut kepala sekolah berdasarkan observasi, tujuan dari pendekatan apa pun dalam pembelajaran adalah agar siswa menjadi pusat perhatian dan kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, kognitif merujuk pada proses berpikir individu, di mana mereka dapat menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa

⁵ Arief Aulia & Hotmaria Menanti Rahman, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dengan Team Game Tournament (Tgt) Di Sd Islam Khalifah," *Jurnal Bina Gogik* 2, no. 1 (2015): 38–48.

tertentu. Proses kognitif terkait dengan tingkat kecerdasan yang menandai minat individu terutama dalam hal ide-ide dan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan membuat keputusan-keputusan moral. Dalam perspektif ini, perkembangan moral dapat dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembelajaran kognitif didasarkan pada rangsangan yang mendorong berpikir aktif mengenai isu-isu dan keputusan moral. Pendekatan ini menganggap pendidikan moral sebagai usaha untuk mengembangkan penalaran dan pertimbangan moral melalui tingkat dan tahapan moral. Dalam pemahaman kognitif, pembelajaran adalah proses aktif yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai hasil dari interaksi yang aktif dengan lingkungan untuk mencapai perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan dapat membekas.⁶

Objek-objek yang diamati oleh seseorang hadir dalam bentuk tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan representasi mental. Sebagai contoh, ketika seseorang menceritakan pengalaman perjalanannya kepada temannya, ia tidak dapat secara langsung menghadirkan objek-objek yang dilihatnya selama perjalanan tersebut. Namun, ia menggambarkan objek-objek tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Hal ini menunjukkan peran penting kognisi dalam pemahaman, pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pesan-pesan tersebut. Menurut wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, perkembangan moral kognitif manusia terjadi melalui proses restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan urutan tertentu. Penalaran moral sangat mempengaruhi perkembangan moral, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku moral individu. Perkembangan moral manusia melibatkan restrukturisasi atau reorganisasi kognitif yang berlangsung melalui tahapan pra-konvensional dan pasca-konvensional. Pendekatan perkembangan kognitif mudah diterapkan dalam pendidikan di sekolah karena memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan berpikir. Pendekatan ini juga menarik karena memberikan perhatian khusus pada isu moral dan penyelesaian masalah yang terkait dengan konflik nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam praktiknya, pendekatan ini dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan interaktif.

⁶ Rovi Pahlawandari, "Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan," *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 5, no. 2 (2016): 154–64.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kognitif moral dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah prosedur berikut: Pertama, peserta didik diberi dilema moral dalam bentuk cerita, role-playing, fragmen film, atau kliping koran, untuk memahami masalah yang dihadapi tokoh utama. Kedua, peserta didik menentukan posisi sementara mereka dalam dilema tersebut dan guru mengelompokkan mereka berdasarkan posisi yang sama. Ketiga, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengkaji pertimbangan moral mereka dalam kelompok tersebut. Keempat, guru membantu peserta didik merenungi posisi mereka dalam dilema moral tersebut. Dilema moral disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, seperti kerjasama, sikap adil, memahami orang lain, dan kerukunan dalam keragaman di tingkat SD. Terdapat banyak gagasan dalam teori kognitif sosial yang dapat diaplikasikan dalam pengajaran dan pembelajaran siswa, seperti penggunaan model, efikasi-diri, contoh-contoh terapan, tutoring, dan mentoring.

Teladan tertinggi dalam Islam adalah Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan dan suri teladan bagi kaum Muslimin. Sikap dan tingkah laku kaum Muslimin seharusnya mengikuti sikap dan perilaku beliau. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan bagi anak-anak mereka, dan mereka memiliki kewajiban untuk memberikan contoh yang baik seperti Rasulullah SAW. Perilaku orang tua berpengaruh pada perilaku anak karena anak belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang lain, terutama orang tua. Anak termotivasi untuk meniru perilaku orang tua dan pendidik (guru) karena mereka mencari afeksi dan kasih sayang serta menghindari hukuman. Oleh karena itu, keteladanan menjadi pendekatan pendidikan yang efektif daripada sekadar memberikan perintah kepada anak tanpa contoh nyata. Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang sistematis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara logis dengan merefleksikan berbagai jenis pengetahuan secara konsisten. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih dan direfleksikan dari kemampuan sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, analisis pembelajaran mutlak diperlukan untuk menata materi pembelajaran dari materi sederhana hingga kompleks. Hasil analisis ini akan dijadikan dasar atau acuan untuk menyusun urutan kemampuan yang diharapandalam subCPMK. Sebagaimana karakteristik proses berpikir kritis, yakni; 1) bertujuan untuk melakukan penilaian yang kritis dan logis, 2) mengumpulkan informasi dan faktapendukung kegiatan penilaian, 3) membuat

keputusan menggunakan standar kritis, dan 4) standar yang digunakan memenuhi strategi berpikir tertentu.⁷

Dengan karakteristik proses berpikir seperti itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan agar mahasiswa dapat melakukan aktivitas berpikir kritis dan logis berdasarkan informasi dan fakta. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan standar kritis yang relevan melalui strategi berpikir.

Dalam melakukan analisis pembelajaran, perlu memudahkan pengaturan strategi penyampaian materi yang dapat mengundang dan memicu daya nalar mahasiswa. Penataan materi dalam urutan tertentu dapat dilakukan berdasarkan sifat materi dan kemampuan yang diharapkan, seperti struktur hirarkis (dengan mempertimbangkan kemampuan awal) dan struktur prosedural (sebaiknya memiliki kemampuan awal), tanpa mengabaikan struktur pengelompokan (kemampuan yang tidak berkaitan langsung). Penataan materi melalui analisis pembelajaran harus memungkinkan terpenuhinya esensi belajar sesuai dengan teori kognitif, yaitu belajar sebagai aktivitas mental yang melibatkan pengaturan informasi, reorganisasi perseptual, dan proses internal. Dengan demikian, penataan materi diperlukan untuk mengatur proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi hubungan penyesuaian antara materi atau informasi baru yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, pemilihan materi harus memiliki makna langsung atau potensial berdasarkan kebutuhan mahasiswa, dan ditata dengan mempertimbangkan kemampuan awal mahasiswa dan literasi yang tersedia. Dalam aktivitas mental seperti itu, dapat dipahami bahwa belajar tidak hanya disebabkan oleh hubungan antara stimulus dan respons, melainkan melibatkan aktivitas mental atau konflik kognitif terhadap stimulus yang dihadapi. Dalam kondisi tersebut, kegiatan belajar akan mencapai tahap keseimbangan (equilibrasi) setelah terjadi proses adaptasi internal (proses mental) atau konflik kognitif untuk tujuan asimilasi dan akomodasi.

4. KESIMPULAN

Ada banyak pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, terdapat juga beberapa

⁷ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin." *Ummul Qura* 6, no. 2 (2015): 1–19.

teori belajar yang dapat diterapkan dalam pendidikan di sekolah. Teori-teori pendidikan, belajar, dan pembelajaran yang dikembangkan oleh berbagai pemikir telah muncul sepanjang sejarah manusia. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, serta memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran dengan pendekatan kognitif moral dapat dijelaskan melalui langkah-langkah pelaksanaannya.

Langkah-langkah tersebut mencakup memperkenalkan peserta didik dengan dilema moral melalui cerita, permainan peran, fragmen film, atau klip koran. Peserta didik diharapkan dapat memahami masalah yang dihadapi oleh tokoh utama dalam cerita tersebut. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan posisi sementara mereka dalam menghadapi dilema moral tersebut dengan menuliskan posisi mereka. Guru kemudian mengelompokkan posisi yang sama. Banyak ide dalam teori kognitif sosial yang dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran dan pembelajaran siswa. Aplikasi pengajaran yang melibatkan model-model, efikasi diri, contoh-contoh praktis, serta bimbingan dan pembimbingan mencerminkan prinsip-prinsip kognitif sosial. Pada prinsipnya, Nabi Muhammad SAW adalah teladan tertinggi dalam agama Islam dan menjadi panutan dan suri teladan bagi umat Muslim secara keseluruhan. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku umat Muslim harus mengikuti teladan dan perilaku beliau. Keluarga, terutama kedua orang tua, berperan sebagai teladan bagi anak-anak mereka, dan oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan teladan yang baik seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. *Enggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MI Darrusaadah*, 2010.
- Diska, wiwik rahma. *Wawancara Implementasi Model Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI*, 2022.
- Harlinda Syofyan, Abdul Halim. "Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Ipa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016., 2016.

Mahpuzo. "Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Pai Untuk Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadar Di Kelas Xii Mipa 1 Sma Negeri 1 Koto Gasib." Jurnal Pendidikan Vol 11, No (2020).

Miftahur Rahman, Maryatun Kiptiyah. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Tahun Pelajaran 2017/2018," n.d.

Mindani. "Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PaI." JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol 1, No2, (2016).

Sari, Susanti mayang. Wawancara Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI. 2022, n.d.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.

Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, 2017.